

## Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur

Habibuddin<sup>1</sup>, Baiq Andrisca Candra Permana<sup>2</sup>, Siti Hafizah Naily Rohmatin<sup>3</sup>, Maulidani<sup>4</sup>, Fika Maodila<sup>5</sup>, Muh. Hafizul Wardian<sup>6</sup>, Nunik Mulyana<sup>7</sup>, Muliana Safitri<sup>8</sup>, Muhammad Zulkarnain<sup>9</sup>, Erlin Suryani<sup>10</sup>, Ahmad Awin Sa'bani<sup>11</sup>, M. Arham Hadi<sup>12</sup>, Agus Hariadi<sup>13</sup>

Universitas Hamzanwadi

E-mail: [sitihafizahnailyr@gmail.com](mailto:sitihafizahnailyr@gmail.com)

### Article History:

Received : 5 Desember 2024

Review : 10 Desember 2024

Revised : 25 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

**Abstract:** *Stunting merupakan masalah kesehatan utama yang memiliki dampak negatif pada tumbuh kembang anak, terutama di daerah pedesaan hal ini disebabkan keterbatasan akses pangan bergizi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari masyarakat, kader kesehatan, dan pemangku kepentingan lokal. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah, tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tahapan tersebut, didapatkan hasil bahwa metode Participatory Action Research ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Dalam proses pelaksanaannya masyarakat aktif mengikuti setiap kegiatan, seperti kegiatan penyuluhan tentang pentingnya gizi yang seimbang, pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran yang bergizi, serta pemantauan perkembangan balita dengan tetap mengikuti program posyandu. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan akses pangan yang masih tidak merata.*

**Keywords:** *stunting, partisipasi masyarakat, kesehatan anak.*

### A. Pendahuluan

Partisipasi didalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting terutama pada tingkat desa, seperti Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program pencegahan stunting dapat mempercepat pencapaian target pemerintah dalam mengurangi angka stunting secara nasional, terutama dengan memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas dan lokalitas. Di Desa Lepak, peningkatan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program yang berfokus pada edukasi, penguatan peran posyandu, serta pemberdayaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) untuk memantau dan mendukung

kesehatan ibu dan anak secara berkala dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mendorong partisipasi masyarakat adalah penyediaan informasi yang memadai mengenai stunting. Sosialisasi tentang pentingnya gizi yang cukup selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada periode ini terdapat masa kritis bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Sehingga pentingnya memberikan kesadaran kepada masyarakat akan hal tersebut, salah satunya dengan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Posyandu dan lembaga kesehatan setempat.

Selain melalui sosialisasi tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan tetap meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu. Melalui posyandu, pemerintah desa dapat mengetahui jumlah balita yang dapat diberikan gizi seimbang untuk menekan angka stunting di Desa Lepak. Program Posyandu dapat memudahkan KPM (Kader Pembangunan Manusia) dalam mengumpulkan data tentang jumlah ibu hamil serta jumlah balita yang baru lahir, hal tersebut dapat mempermudah KPM dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesehatan.

Di samping sosialisasi dan posyandu, pemerintah desa juga dapat memberikan layanan kepada masyarakat, seperti menyediakan layanan kesehatan dan gizi yang lebih baik, termasuk akses air bersih, sanitasi, dan konseling gizi. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola asuh yang sehat dan pola makan bergizi bagi ibu hamil, menyusui, serta anak-anak di bawah lima tahun (balita). Setiap layanan yang dilakukan untuk masyarakat, akan terus di kembangkan dan ditingkatkan dengan dukungan dari pemerintah melalui dana desa, yang diatur dalam peraturan pemerintah, untuk mendanai berbagai kegiatan yang mendukung pencegahan stunting di tingkat desa hal tersebut tentu saja, cara bagi pemerintah untuk meningkatkan kesehatan yang ada di Indonesia khususnya di daerah pedesaan .

Layanan dari pemerintah desa juga membutuhkan pemahaman yang tepat dari masyarakat, untuk itu masyarakat dapat diberikan edukasi mengenai hal tersebut. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan atau menghubungkan pentingnya pencegahan stunting dengan kegiatan pendidikan informal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak yang tepat,

terutama tentang nutrisi dan kesehatan. Selain itu, pelatihan bagi kader posyandu dan KPM juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan pelayanan yang tepat bagi keluarga di desa.

Selanjutnya program pemberdayaan masyarakat lainnya, seperti pemanfaatan lahan pekarangan keluarga untuk menanam sayuran dan buah-buahan yang kaya gizi, dapat menjadi solusi dalam penyediaan pangan sehat dan bergizi yang tentunya terjangkau. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas gizi rumah tangga tetapi juga meminimalkan ketergantungan masyarakat terhadap pangan dari luar desa. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka.

Seluruh upaya ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah melalui komitmen kebijakan nasional seperti Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Pemerintah pusat dan daerah berperan dalam menyediakan regulasi dan anggaran yang memadai agar desa-desa dapat menjalankan program pencegahan stunting secara berkelanjutan. Hal ini juga mencakup pelatihan dan penguatan kapasitas bagi para kader kesehatan serta peningkatan kualitas layanan posyandu sebagai garda terdepan pencegahan stunting.

Di Desa Lepak, peran aktif masyarakat sangat diharapkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari partisipasi dalam sosialisasi dan edukasi hingga pelaksanaan praktik hidup sehat di rumah tangga masing-masing. Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif, program pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif, dan diharapkan angka stunting di desa Lepak dapat ditekan dengan maksimal.

Pendekatan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah desa, serta organisasi non-pemerintah juga menjadi salah satu kunci penting dalam pencegahan stunting di Desa Lepak. Kolaborasi ini dapat memperkuat sistem pelayanan kesehatan di desa dan

memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan layanan kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan serta melibatkan semua pihak, diharapkan Desa Lepak bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya pencegahan stunting yang berbasis pada pemberdayaan dan kolaborasi antar masyarakat.

## B. Metode

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lepak. Adapun tahap pertama dalam metode PAR yaitu dengan dilakukannya identifikasi masalah melalui observasi dan diskusi awal yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan ibu hamil. Diskusi ini dilakukan untuk memahami tantangan dalam menghadapi stunting, dampaknya, dan faktor risiko yang bisa diintervensi secara lokal, sehingga masyarakat memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya penekanan angka stunting.

Langkah selanjutnya adalah perencanaan bersama, di mana masyarakat dan tim pelaksana merancang rencana aksi pencegahan stunting yang relevan dengan kondisi atau permasalahan yang ada di Desa Lepak. Melalui musyawarah bersama, tahap perencanaan ini mencakup kegiatan sosialisasi kesehatan, pemantauan gizi, dan pemanfaatan pekarangan untuk menanam bahan pangan sehat. Pendekatan ini memungkinkan setiap anggota masyarakat ikut andil dalam perumusan langkah pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya dalam mengkomsumsi makanan yang bergizi.

Selanjutnya pengumpulan data, merupakan tahap penting dalam metode ini, di mana Kader Pembangunan Manusia (KPM)

dan petugas kesehatan desa mendata kesehatan ibu hamil, balita, sanitasi, serta akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Data ini tidak hanya membantu identifikasi jumlah balita yang terkena stunting, tetapi juga memanfaatkan program posyandu dalam memantau perkembangan kondisi ibu hamil dan balita secara berkelanjutan. Kemudian, program yang telah direncanakan dilaksanakan secara langsung dengan keterlibatan masyarakat. Program tersebut meliputi kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Posyandu dan PAUD, serta pelatihan bagi ibu rumah tangga tentang cara membuat makanan bergizi dari bahan lokal. Implementasi kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang pola asuh, peningkatan sanitasi, dan edukasi kesehatan ibu dan anak.

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan secara partisipatif setelah pelaksanaan program. Dalam tahap evaluasi ini masyarakat memberikan masukan terhadap keberhasilan dan kendala yang ditemui. Tahap ini memungkinkan masyarakat melakukan evaluasi dampak dan memberikan saran untuk perbaikan dalam pencegahan stunting secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program dapat diperbaiki untuk mengatasi kendala yang dihadapi atau menentukan metode pencegahan yang efektif. Dengan ini, program pencegahan stunting di Desa Lepak diharapkan bisa berjalan secara berkelanjutan dan adaptif, yang dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam setiap tahap.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini secara efektif menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dari proses intervensi, yang tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai pelaku utama. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk menurunkan angka stunting di desa melalui pemberdayaan lokal dan kolaborasi antar pihak.

## C. Hasil

Berdasarkan dari pelaksanaan metode *Participatory Action Research (PAR)* dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan program. Selama tahap identifikasi masalah, diskusi kelompok dengan warga, berhasil menyelesaikan serta mencari solusi dari berbagai tantangan yang mereka hadapi terkait dengan masalah stunting, seperti kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang dan pola makan sehat. Melalui kegiatan diskusi bersama dapat membantu dalam menurunkan angka stunting, dengan pendekatan berbasis komunitas. Yang dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan pemberdayaan langsung kepada masyarakat

Pada tahap perencanaan, masyarakat Desa Lepak turut merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan lokal melalui kegiatan diskusi bersama. Adapun hasil dari program yang disepakati meliputi pelatihan tentang pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan balita, serta sosialisasi mengenai pentingnya pola makan bergizi yang dilakukan secara rutin di Posyandu. Selain itu, penggunaan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan buah-buahan bergizi menjadi solusi yang diusulkan dalam musyawarah desa. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam merancang dan merumuskan program, maka rasa tanggung jawab bersama akan lebih meningkat, sehingga dapat melaksanakan program secara berkelanjutan.



Gambar 1. Ikut Serta dalam Program Posyandu



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Mengkomsumsi Makanan yang bergizi

Pengumpulan data menjadi langkah penting selama pelaksanaan metode *Participatory Action Research (PAR)*, dengan melakukan dan melibatkan kader kesehatan serta petugas medis setempat. Data yang dikumpulkan mencakup status gizi ibu hamil, perkembangan balita, dan kondisi sanitasi di rumah tangga. Melalui program posyandu yang dilakukan secara rutin maka pengumpulan data lebih terstruktur dan memungkinkan pemantauan perkembangan kesehatan anak secara berkelanjutan. Hal ini juga mempermudah proses identifikasi keluarga yang membutuhkan intervensi segera. Berikut beberapa data balita yang ada pada Program Posyandu di Desa Lepak, yang

memuat perkembangan berat badan balita pada bulan September, Oktober dan November 2024.

Tabel 1. Data Posyandu di Desa Lepak

No	Nama	Tanggal Lahir	Sep	Okt	Nov
1.	AJ	16 - 01 - 2020	14,0	13,6	13,9
2.	RH	31 - 08 - 2020	13,9	14,0	14,2
3.	ELR	11 - 09 - 2020	12,4	13,3	13,7
4.	MSA	01 - 02 - 2021	15,1	14,8	15,8
5.	DF	21 - 01 - 2021	11,4	12,0	12,3
6.	RMA	06 - 04 - 2021	13,9	13,8	14,3
7.	AI	10 - 06 - 2021	12,0	12,0	12,0
8.	EWT	06 - 07 - 2021	13,5	14,1	14,6
9.	LZA	17 - 07 - 2021	11,7	12,5	12,5
10.	MTA	16 - 12 - 2021	12,1	12,3	12,9
11.	WF	10 - 01 - 2022	10,1	10,5	10,7
12.	AA	10 - 09 - 2022	11,6	12,1	12,6
13.	MAA	26 - 09 - 2022	9,9	10,1	10,3
14.	WPA	25 - 04 - 2023	8,9	9,1	9,1
15.	MH	24 - 05 - 2023	8,2	8,5	8,6
16.	AM	29 - 05 - 2023	10,0	10,1	10,2
17.	HW	13 - 08 - 2023	11,7	11,7	12,0
18.	AR	30 - 01 - 2024	7,4	7,6	7,7
19.	AZ	06 - 02 - 2021	9,6	9,6	9,6

Berdasarkan data diatas, menunjukkan perkembangan pada berat badan balita dari bulang Agustus hingga bulan November. Hal ini juga selaras pada tahap pelaksanaan, dimana masyarakat menunjukkan sikap antusiasme yang tinggi. Program sosialisasi tentang pencegahan stunting, yang dilakukan melalui Posyandu, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pemberian makanan bergizi. Selain itu, pelatihan yang melibatkan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam juga mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dilihat dari masyarakat yang mulai menerapkan pola makan sehat dan memanfaatkan hasil tanaman mereka sebagai sumber gizi yang murah dan tentu lebih mudah untuk diakses.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan secara partisipatif pada akhir program. Dalam evaluasi program menggunakan metode PAR menunjukkan hasil yang signifikan. Warga yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan perubahan yang positif dalam pola makan keluarga dan peningkatan kesadaran akan pentingnya

kesehatan ibu dan anak. Namun, terdapat beberapa kendala juga ditemukan, seperti kurangnya sumber daya untuk mendukung keberlanjutan program dan masih terbatasnya akses ke bahan pangan bergizi di beberapa rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, diperlukan dukungan lebih lanjut untuk memastikan kelanjutan intervensi dan distribusi pangan yang lebih merata khususnya peningkatan layanan dari pemerintah desa.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, langkah selanjutnya adalah memperkuat kapasitas kader kesehatan dan penguatan sistem distribusi pangan bergizi di tingkat desa. Program ini mampu menunjukkan potensi besar dalam mengurangi angka stunting di Desa Lepak, namun diperlukan juga upaya yang lebih lanjut dalam memperbaiki akses masyarakat terhadap gizi yang cukup. Serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

#### D. Kesimpulan

Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lepak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program. Melalui identifikasi masalah, perencanaan bersama, dan pelaksanaan program yang melibatkan masyarakat secara aktif, warga desa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat untuk ibu hamil dan balita. Data yang didapatkan dari program Posyandu memungkinkan pemantauan secara berkelanjutan terhadap status gizi dan kesehatan anak, serta memastikan program tepat sasaran. Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan perubahan pola

makan sehat di kalangan keluarga, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada tantangan atau kendala dalam hal akses pangan bergizi yang merata dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, untuk memperkuat keberlanjutan pencegahan stunting, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait, serta penguatan kapasitas kader kesehatan di tingkat desa. Jadi, pendekatan berbasis partisipasi ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mengurangi angka stunting dan memberikan model yang dapat diterapkan di desa-desa lainnya dalam upaya menanggulangi masalah stunting secara holistik.

#### **Daftar Refrensi**

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2020). Laporan Tahunan Pencegahan Stunting di Kecamatan Sakra Timur. Lombok Timur: Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.
- Fadilah, R. (2022). Efektivitas Program Rembuk Stunting di Desa Lokus Kabupaten Garut. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 335-345.
- Kader Pembangunan Manusia Indonesia. (2020). Penggunaan Aplikasi e-Human Development Worker (e-HDW) dalam Pendataan Stunting. Jakarta: KPM Indonesia.
- Kehidupan untuk Pencegahan Stunting. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Peluang Penggunaan Dana Desa untuk Pencegahan Stunting. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Nasional Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurlaela, D., & Sari, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Anti Stunting di Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85-94.
- Rahman, A., & Lestari, P. (2021). Kolaborasi Multi-Sektor dalam Pencegahan Stunting di Desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3), 59-67.
- Sekretariat Wakil Presiden. (2020). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- Wulandari, R., & Prasetya, D. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 111-120.